

## Analisis *Earning Management* Pada Laporan Keuangan Interim Yang Terlambat Publikasi

**Nisrina Aisya Kesuma Putri**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung

**Tri Joko Prasetyo**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung

**Reni Oktavia**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung

**Widya Rizki Eka Putri**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung

**Alamat:** Jalur dua Univeristas Lampung, Jalan Prof. Dr Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

Korespondensi penulis: [nisrinaisyaa@gmail.com](mailto:nisrinaisyaa@gmail.com)

**Abstract.** *Earning management is a practice used by management to change and control earnings, including actions such as adjustments in order to achieve the results desired by management. Earnings management occurs when managers analyze financia staements and make adjustments in recording transactions in the financial statements to mislead stakeholders about the company's financial performance or influence contractual outcomes that refer to the numbers listed in the financial statements. This action is often carried out by company managers with the intention of manipulating the information contained in the financial statements, so tha stakeholders get a false understanding of the company's condition or performance. Earning management is divided into two types, namely Accrual Earning Management and Real Earning Management.*

**Keywords:** *earnings management, managers, financial statements*

**Abstrak.** Manajemen laba adalah praktek yang digunakan oleh manajemen untuk mengubah dan mengendalikan laba, termasuk tindakan seperti penyesuaian agar mencapai hasil yang diinginkan oleh manajemen. Manajemen laba terjadi ketika manajer menganalisis laporan keuangan dan melakukan penyesuaian dalam pencatatan transaksi di laporan keuangan untuk menyetatkan para pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan perusahaan atau memengaruhi hasil kontrak yang merujuk pada angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Tindakan ini sering dilakukan oleh manajer perusahaan dengan maksud memanipulasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga para pemangku kepentingan mendapatkan pemahaman yang keliru mengenai kondisi atau kinerja perusahaan. Manajemen laba terbagi menjadi dua jenis yaitu Manajemen Laba Akrua (*Accrual Earning Management*) dan Manajemen Laba melalui aktivitas Riil (*Real Earning Management*).

**Kata kunci:** manajemen laba, manajer, laporan keuangan

### PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan triwulanan. Selain peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan, terdapat juga keputusan dari PT Bursa Efek Jakarta, yaitu Keputusan Direksi

---

Received Desember 28, 2023; Accepted Juni 12, 2024; Published Juni 31, 2024

\* Nisrina Aisya Kesuma Putri, [nisrinaisyaa@gmail.com](mailto:nisrinaisyaa@gmail.com)

Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E yang berkaitan dengan kewajiban penyampaian informasi oleh emiten. Keputusan ini mengharuskan emiten untuk menyampaikan informasi dalam bentuk Laporan Keuangan, Laporan Keuangan Auditan, dan Laporan Keuangan Interim. Aturan-aturan ini mendorong emiten untuk lebih disiplin dalam menyampaikan informasi keuangan. Pelanggaran dalam penyampaian laporan keuangan yang tidak sesuai waktu akan berakibat pada sanksi, termasuk peringatan, denda, dan bahkan suspensi perdagangan saham, sesuai dengan yang tertera dalam Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi.

Walaupun terdapat peraturan yang mengatur penyampaian informasi keuangan terutama dalam hal batasan waktu yang telah ditetapkan, masih terdapat beberapa kasus mengenai keterlambatan pelaporan keuangan yang terjadi, khususnya pada laporan keuangan interim. Seperti yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia bahwa terdapat 35 emiten yang terkena sanksi akibat telat melaporkan laporan keuangan interim yang berakhir 30 Juni 2021. Kasus lain mengenai keterlambatan publikasi laporan keuangan interim yaitu ditemukan sebanyak 32 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan interimnya per 30 September 2021.

Kasus lain yang ditemukan yaitu terdapat 46 perusahaan yang dikenakan sanksi oleh PT Bursa Efek Indonesia atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim periode kuartal pertama yang berakhir pada 31 Maret 2022. Kasus lainnya mengenai keterlambatan pelaporan keuangan yaitu diungkapkan oleh BEI pada tanggal 11 September 2022, terdapat 59 emiten yang belum melaporkan laporan keuangan interim yang berakhir pada 30 Juni 2022 sehingga diberikan Peringatan Tertulis I. Penemuan kasus selanjutnya mengenai keterlambatan pelaporan keuangan yaitu diungkapkan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberlakukan sanksi terhadap perusahaan-perusahaan yang tidak menyampaikan atau terlambat dalam melaporkan laporan keuangan kuartal III yang berakhir pada 30 September 2022. Berdasarkan pemantauan BEI, sebanyak 35 emiten belum melaporkan laporan keuangan untuk kuartal III. Walaupun Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerapkan sanksi terhadap perusahaan emiten yang melaporkan laporan keuangan terlambat, permasalahan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tetap terjadi setiap tahun.

Beberapa tanda atau parameter kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan keterlambatan sering kali memiliki kinerja yang kurang baik (Hilmi dkk., 2008). Keterlambatan dalam penyampaian informasi lebih sering menunjukkan adanya berita negatif daripada berita positif. Prinsip “*good news*

*early, bad news late.*” Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, tetapi juga dapat disebabkan oleh manajemen yang sengaja menunda pelaporan keuangan. Menunda pelaporan keuangan berarti menunda juga pengungkapan informasi kepada investor. Salah satu informasi yang menjadi fokus penting bagi investor dalam proses pengambilan keputusan adalah informasi mengenai laba. Perusahaan yang menghadapi berita buruk mengenai kondisi perusahaannya cenderung menunda pengungkapan laba.

Menurut Suryatiningsih dan Siregar, keuntungan (laba) adalah elemen kunci dalam laporan keuangan yang memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan oleh pihak investor. Menurut Anik, laba pada laporan keuangan juga berguna sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan selama periode tertentu yang memberikan informasi yang berhubungan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya (Ramdhani, 2016). Namun, penampilan jumlah laba dalam laporan keuangan dapat disesuaikan oleh manajemen perusahaan dan tergantung pada campur tangan mereka. Hal ini mengarah pada praktek yang dikenal sebagai manajemen laba, dimana manajemen bisa memodifikasi laba yang dilaporkan, baik dengan menambahkannya maupun mengurangkannya. Tindakan ini termasuk dalam konsep manajemen laba dan dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk memengaruhi keputusan yang diambil oleh pihak investor. Selain itu, laba seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan bonus yang akan diberikan kepada anggota direksi perusahaan. Oleh karena itu, hal ini memberikan dorongan kepada anggota direksi untuk melakukan manajemen laba guna memaksimalkan besaran bonus yang akan mereka terima (Isani & Ekowati, 2016).

Praktek manajemen laba adalah akibat dari fleksibilitas dalam menerapkan akuntansi akrual yang memiliki batasan yang diatur oleh standar akuntansi dan mekanisme pengawasan (Subramanyam & Wild, 2014). Manajemen laba juga berarti terdapat perencanaan waktu mengenai pengakuan pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian untuk meratakan laba. Adanya praktek manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen membutuhkan perencanaan yang dapat mengakibatkan penyusunan laporan keuangan menjadi terlambat. Maka dari itu, praktek manajemen laba diduga sebagai hal yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Healy & Wahlen, manajemen laba terjadi ketika manajer menganalisis laporan keuangan dan melakukan penyesuaian dalam pencatatan transaksi di laporan keuangan untuk menyesatkan para pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan perusahaan atau memengaruhi hasil kontrak yang merujuk pada angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Menurut Pratiwi, manajemen laba adalah praktek yang digunakan oleh manajemen untuk mengubah dan mengendalikan laba, termasuk tindakan seperti penyesuaian agar mencapai hasil yang diinginkan oleh manajemen (Putri, 2023). Tindakan manajemen laba sering dilakukan oleh manajer perusahaan dengan maksud memanipulasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga para pemangku kepentingan mendapatkan pemahaman yang keliru mengenai kondisi atau kinerja perusahaan (Natasa dkk., 2023).

Teori ini diperkenalkan pada tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling yang mengulas tentang ketidakseimbangan informasi antara dua pihak, yaitu prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen yang mengelola perusahaan atas nama prinsipal). Perbedaan informasi ini disebabkan oleh fakta bahwa agen atau manajemen memiliki pengetahuan lebih luas daripada prinsipal atau pemilik perusahaan. Agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Agen cenderung memiliki kepentingan pribadi yang mendorong mereka untuk mempresentasikan situasi yang lebih menguntungkan agar mendapatkan respons positif dari para pemangku kepentingan. Menurut (Widyaningdyah, 2001) salah satu bentuk tindakan agen tersebut adalah yang disebut dengan manajemen laba. Untuk dapat meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen, diperlukan laporan keuangan yang disampaikan secara teratur karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan dalam periode waktu yang lebih singkat dari satu tahun penuh. Biasanya, laporan keuangan hanya disusun dan diterbitkan sekali dalam setahun, tetapi laporan keuangan interim dapat disusun dalam interval bulanan, triwulan, atau periode lainnya yang lebih singkat, dan ini juga dianggap sebagai bentuk laporan keuangan interim (Hanifa dkk, 2022).

Menurut Srimindarti, ketepatan waktu merujuk pada rentang waktu antara penyajian informasi dengan frekuensi pelaporan informasi (Marathani, 2013). Tingkat ketepatan waktu penyampaian informasi akan mempengaruhi kemampuan manajemen untuk merespon peristiwa dan masalah yang terjadi. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena akan dapat mempengaruhi keputusan manajemen

yang diambil di masa yang akan datang dan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan (Videsia dkk., 2022). Maka dari itu, penting untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu akan meningkatkan kualitas laporan tersebut, karena akan memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis data sekunder yang mana data penelitian dapat diakses pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan interim pada tahun 2021 dan 2022, serta perusahaan yang tepat waktu publikasi laporan keuangan interim pada tahun 2021 dan 2022 sebagai *group control*. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2022, perusahaan menampilkan data yang digunakan untuk menganalisis tindakan manajemen laba, perusahaan tidak menggunakan mata uang asing dalam melaporkan laporan keuangan interim. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *wilcoxon rank test*

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan memanfaatkan berbagai pilihan yang tersedia dalam kebijakan akuntansi. Salah satu alat analisis yang cukup baik untuk mendeteksi adanya tindakan manajemen laba pada laporan keuangan adanya model *Beneish M-Score* yang diperkenalkan oleh Messod D. Beneish. Model ini menggunakan 8 rasio indeks untuk mendeteksi adanya tindakan manajemen laba, yaitu:

### 1. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

Rasio ini mengukur dari piutang usaha dibagi tingkat penjualan untuk tahun suatu tahun (t) yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya (t-1), rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{Account\ Receivable_t : Sales_t}{Account\ Receivable_{t-1} : Sales_{t-1}}$$

### 2. Gross Margin Index (GMI)

Rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan margin laba kotor tahun sebelumnya (t-1) dan suatu tahun (t), rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$GMI = \frac{\left(\frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}{\left(\frac{Sales_t - COGS_t}{Sales_t}\right)}$$

3. Asset Quality Index (AQI)

AQI digunakan untuk mengukur aset perusahaan dengan mengukur rasio aset tetap *Property, Plan and Equipment* (PPE) terhadap total aset, rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$AQI = \frac{(1 - Current Assets_t + \frac{Net Fixed Assets_t}{Total Assets_t})}{(1 - Current Assets_{t-1} + \frac{Net Fixed Assets_{t-1}}{Total Assets_{t-1}})}$$

4. Sales Growth Index (SGI)

Rasio ini membandingkan penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Apabila hasilnya lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa penjualan meningkat dari tahun sebelumnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5. Depreciation Index (DEPI)

DEPI merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebagai depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). Apabila hasilnya lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa tingkat dimana aset sedang didepresiasi melambat, yang meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah merevisi ke perkiraan masa manfaat aset tetap atau telah mengadopsi metode baru yang menaikkan pendapatan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{\frac{Depreciation_{t-1}}{Depreciaton_{t-1} + Fixed Assets_{t-1}}}{\frac{Depreciation_t}{Depreciaton_t + Fixed Assets_t}}$$

6. Sales General and Administratitive Expenses Index (SGAI)

SGAI merupakan rasio yang membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumna (t-1). Rasio ini dirumusan sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{\frac{SGAI_t}{Sales_t}}{\frac{SGAI_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

## 7. Leverage Index (LVGI)

Rasio ini membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1). LVGI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang dimilikinya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{\frac{Total\ Liabilities_t}{Total\ Assets_t}}{\frac{Total\ Liabilities_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}}$$

## 8. Total Accrual to Total Assets (TATA)

TATA ialah rasio yang digunakan untuk memperkirakan sejauh mana *cash* mendasari pendapatan pada laporan, dan juga memperkirakan *accrual* positif yang lebih tinggi dikaitkan dengan kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$TATA = \frac{Net\ Operating\ Profit_t - Cash\ Flows\ From\ Operating_t}{Total\ Assets_t}$$

$$Beneish\ M-Score = -4,840 + 0,920\ DSRI + 0,528\ GMI + 0,404\ AQI + 0,892\ SGI + 0,115\ DEPI - 0,172\ SGAI - 0,327\ LVGI + 4,697\ TATA$$

Apabila *Beneish M-Score* lebih besar dari -2,22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi. Nilai cut-off *Beneish M-Score* sebagai berikut:

M-Score > -2,22; perusahaan tergolong sebagai *manipulator*

M-Score = -2,22; perusahaan tergolong sebagai *grey company*

M-Score < -2,22; perusahaan tergolong sebagai *non manipulator*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan interim dan perusahaan yang tepat waktu mempublikasi laporan keuangan interim. Berdasarkan pada kriteria sampel membutuhkan perusahaan yang menampilkan data yang digunakan untuk menganalisis tindakan manajemen laba serta perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya tidak dengan mata uang asing, sehingga sampel pada penelitian ini yaitu 114 untuk perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan dan 114 untuk perusahaan yang tepat waktu publikasi laporan keuangan. Maka dari itu, total data yang diteliti pada penelitian ini sebanyak 228.

## Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DSRI (Terlambat)	114	0,07	16,26	7,5336	65,98723
DSRI (Tepat Waktu)	114	0,00	705,68	13,9364	93,27678
GMI (Terlambat)	114	0,10	137,36	5,9014	20,99211
GMI (Tepat Waktu)	114	0,08	9,400	1,1580	1,23202
AQI (Terlambat)	114	-59,57	2,62	0,4282	5,72363
AQI (Tepat Waktu)	114	-12,55	33,37	1,3577	3,71694
SGI (Terlambat)	114	0,06	13,88	1,3107	1,65816
SGI (Tepat Waktu)	114	0,08	299,13	8,7271	35,72729
DEPI (Terlambat)	114	0,01	9,60	1,4387	1,54153
DEPI (Tepat Waktu)	114	0,29	61,64	1,5206	5,70594
SGAI (Terlambat)	114	0,01	145,59	2,3458	13,55744
SGAI (Tepat Waktu)	114	0,06	11,8	1,2517	1,67543
LVGI (Terlambat)	114	0,14	12,12	1,2569	1,26474
LVGI (Tepat Waktu)	114	0,01	59,69	1,4305	5,50857
TATA (Terlambat)	114	-0,21	0,29	0,0080	0,06749
TATA (Tepat Waktu)	114	-0,11	0,12	0,0004	0,03743
BENEISH (Terlambat)	114	-25,63	647,03	12,3790	68,51141
BENEISH (Tepat Waktu)	114	-27,01	11,35	2,1986	3,76027

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Pada tabel 4.2 perusahaan yang tepat waktu mempublikasi laporan keuangan interim menunjukkan bahwa nilai mean *Gross Margin Index*, *Sales General and Administration Expenses Index*, *Total Accrual to Total Asset*, dan *Beneish* yang menurun dengan *Sales Growth Index*, *Depreciation Index*, *Leverage Index*, *Days Sales Receivable Index*, dan *Asset Quality Index* yang meningkat. Berdasarkan hasil perhitungan *Beneish M-Score* pada perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan interim menunjukkan bahwa hampir seluruh perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba pada beberapa periode, akan tetapi perusahaan PT Eterindo Wahanatama Tbk dan PT Voksel Electric Tbk yang terindikasi melakukan tindakan manajemen laba selama triwulan 1-3 tahun 2021 dan 2022, sedangkan PT Dosni Roha Indonesia Tbk terindikasi melakukan manajemen laba pada triwulan 3 tahun 2022. Pada tabel hasil perhitungan *Beneish* yang didukung oleh hasil uji statistik deskriptif, menunjukkan perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan terindikasi terjadi peningkatan tindakan manajemen laba yang ditunjukkan dengan nilai mean *Beneish* yang menurun dibandingkan dengan perusahaan yang tepat waktu publikasi laporan keuangannya.

## Uji Normalitas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas	Periode	N	Signifikansi	Keterangan
Manajemen Laba	Terlambat	114	0,000	Tidak Normal
	Tepat Waktu	114	0,000	Tidak Normal
DSRI	Terlambat	114	0,000	Tidak Normal
	Tepat Waktu	114	0,000	Tidak Normal
GMI	Terlambat	114	0,000	Tidak Normal
	Tepat Waktu	114	0,000	Tidak Normal
AQI	Terlambat	114	0,000	Tidak Normal
	Tepat Waktu	114	0,000	Tidak Normal
SGI	Terlambat	114	0,000	Tidak Normal
	Tepat Waktu	114	0,000	Tidak Normal
DEPI	Terlambat	114	0,000	Tidak Normal
	Tepat Waktu	114	0,000	Tidak Normal
SGAI	Terlambat	114	0,000	Tidak Normal
	Tepat Waktu	114	0,000	Tidak Normal
LVGI	Terlambat	114	0,000	Tidak Normal
	Tepat Waktu	114	0,000	Tidak Normal
TATA	Terlambat	114	0,000	Tidak Normal
	Tepat Waktu	114	0,000	Tidak Normal

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas, baik data perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan interim maupun data perusahaan yang tepat waktu mempublikasi laporan keuangan interim menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan seluruh data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, seluruh data pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test* untuk uji hipotesis.

## Uji Wilcoxon Rank Test

**Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada Earning Management**

Periode	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Terlambat	12,3790	-3,024 <sup>b</sup>	0,002	Signifikan
Tepat Waktu	2,1986			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk *earning management* yang direpresentasikan dari nilai *Beneish M-Score* baik pada perusahaan yang terlambat publikasi maupun tepat waktu mempublikasi laporan keuangan interimnya diperoleh nilai Z sebesar -3,024 dan *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 atau  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 terdukung, artinya tingkat *earning management* perusahaan

yang terlambat melaporkan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangan. Ketika praktek dari manajemen laba pada perusahaan meningkat, maka kemungkinan besar ketepatan waktu publikasi laporan keuangan akan menurun dengan kata lain, perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba akan cenderung mengalami keterlambatan dalam menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggar Seni & Mertha, 2015) dan (Erawati & Firgianwan, 2022) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan mengakibatkan publikasi laporan keuangan semakin terlambat.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Days Sales Receivable Index (DSRI)**

Periode	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Terlambat	7,5336	-0,281 <sup>b</sup>	0,778	Tidak Signifikan
Tepat Waktu	13,9364			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk *Days Sales Receivable Index* (DSRI) yang direpresentasikan dari nilai *Beneish M-Score* baik pada perusahaan yang terlambat publikasi maupun tepat waktu mempublikasi laporan keuangan interimnya diperoleh nilai Z sebesar -0,281 dan *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,778 yang lebih besar dari 0,05 atau  $0,778 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 tidak terdukung, yang berarti saat perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangan tingkat DSRI tidak lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tepat waktu mempublikasi laporan keuangan. Ketika terjadi peningkatan atas DSRI maka dapat diartikan bahwa terjadi perubahan kebijakan kredit yang meningkatkan penjualan dalam menghadapi persaingan yang meningkat. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Rank Test* dapat disimpulkan juga bahwa perusahaan yang tepat waktu dalam mempublikasi laporan keuangan terindikasi juga melakukan kegiatan manajemen laba, akan tetapi perusahaan tersebut dapat melaporkan laporan keuangannya tidak melebihi batas waktu yang ditentukan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanto & Kusumawardani, 2023), (Simatupang, 2012), (Azahra et al., 2023), dan (Maha Dewi & Dwirandra, 2017) bahwa tindakan manajemen laba bukan penyebab dari terlambatnya publikasi laporan keuangan.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Gross Margin Index (GMI)**

Periode	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Terlambat	5,9014	-2,345 <sup>b</sup>	0,019	Signifikan
Tepat Waktu	1,158			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk *Gross Margin Index* (GMI) menunjukkan nilai Z sebesar -2,345 dan *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 atau 0019 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat GMI perusahaan yang terlambat mempublikasi laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu mempublikasi laporan keuangan. Dengan menghitung rasio ini dapat merepresentasikan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Ketika skor GMI pada suatu perusahaan tersebut lebih besar dari 1,193 maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek perusahaan yang buruk dan memungkinkan perusahaan melakukan manipulasi pada laporan keuangannya. Adanya tindakan manajemen laba membutuhkan perencanaan sehingga penyusunan laporan keuangan menjadi terlambat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Erawati & Firgianwan, 2022) yang juga meneliti terkait *earning management* dan menyatakan bahwa tindakan manajemen laba yang tinggi berakibat pada laporan keuangan yang terlambat dipublikasi.

**Tabel 4.7 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Asset Quality Index* (AQI)**

Periode	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Terlambat	0,4282	-1,019 <sup>b</sup>	0,308	Tidak Signifikan
Tepat Waktu	1,3577			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk *Asset Quality Index* (AQI) yang direpresentasikan dari nilai *Beneish M-Score* baik pada perusahaan yang terlambat publikasi maupun tepat waktu mempublikasi laporan keuangan interimnya diperoleh nilai Z sebesar -1,019 dan *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,308 yang lebih besar dari 0,05 atau 0,308 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 tidak terdukung. Hasil dari perhitungan menggunakan *Beneish M-Score* menunjukkan hasil nilai AQI yang lebih tinggi pada perusahaan yang tepat waktu publikasi laporan keuangan dibandingkan yang perusahaan yang terlambat. Skor AQI yang tinggi tersebut menandakan bahwa perusahaan melakukan penangguhan beban yang dapat meningkatkan laba sehingga menjadi lebih besar, yang mana tindakan tersebut dikategorikan sebagai tindakan manajemen laba. Namun, kegiatan manajemen laba yang dilakukan tidak menyebabkan perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yanto & Kusumawardani, 2023) bahwa tindakan manajemen laba tidak mengakibatkan laporan keuangan dipublikasi terlambat.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Sales Growth Index (SGI)**

Periode	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Terlambat	1,3107	-0,505 <sup>b</sup>	0,614	Tidak Signifikan
Tepat Waktu	8,7271			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk *Sales Growth Index* (SGI) yang direpresentasikan dari nilai *Beneish M-Score* baik pada perusahaan yang terlambat publikasi maupun tepat waktu mempublikasi laporan keuangan interimnya diperoleh nilai Z sebesar -0,505 dan *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,614 yang lebih besar dari 0,05 atau  $0,614 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 tidak terdukung, yang berarti saat perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangan tingkat SGI tidak lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tepat waktu mempublikasi laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu publikasi terindikasi melakukan manipulasi penjualan. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang, 2012), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tersebut bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba tidak selalu terlambat dalam melaporkan laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba pun tidak selalu tepat waktu dalam mempublikasi laporan keuangannya.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Depreciation Index (DEPI)**

Periode	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Terlambat	1,4387	-3,154 <sup>b</sup>	0,002	Signifikan
Tepat Waktu	1,5206			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk *Depreciation Index* (DEPI) yang direpresentasikan dari nilai *Beneish M-Score* baik pada perusahaan yang terlambat publikasi maupun tepat waktu mempublikasi laporan keuangan interimnya diperoleh nilai Z sebesar -3,154 dan *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 atau  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 terdukung, artinya tingkat *Depreciation Index* perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat *Depreciation Index* (DEPI) perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangan. Tingginya tingkat DEPI tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang terlambat publikasi melakukan usaha menangguhkan pengakuan beban depresiasi atau menaikkan umur aset. Adanya tindakan

manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan perusahaan menjadi terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya, yang mana sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Firgianwan, 2022) bahwa dengan melakukan tindakan manipulasi laba akan berakibat pada publikasi laporan keuangan yang tidak tepat waktu.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Sales General and Administration Expenses Index (SGAI)**

Periode	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Terlambat	2,3458	-0,267 <sup>b</sup>	0,789	Tidak Signifikan
Tepat Waktu	1,2517			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk *Sales General and Administration Expenses Index* (SGAI) yang direpresentasikan dari nilai *Beneish M-Score* baik pada perusahaan yang terlambat publikasi maupun tepat waktu mempublikasi laporan keuangan interimnya diperoleh nilai Z sebesar -0,267 dan *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,789 yang lebih besar dari 0,05 atau  $0,789 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 7 tidak terdukung. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat SGAI tidak ada yang lebih tinggi baik pada perusahaan yang terlambat publikasi maupun tepat waktu. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang, 2012) bahwa baik perusahaan yang melakukan tindakan manipulasi laba ataupun tidak melakukan, tidak akan mengakibatkan waktu publikasi laporan keuangan, yang mana perusahaan yang melakukan tindakan manipulasi laba masih dapat mempublikasi laporan keuangan dengan tepat waktu.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Leverage Index (LVGI)**

Periode	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Terlambat	1,2569	-3,013 <sup>b</sup>	0,003	Signifikan
Tepat Waktu	1,4305			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk *Leverage Index* (LVGI) yang direpresentasikan dari nilai *Beneish M-Score* baik pada perusahaan yang terlambat publikasi maupun tepat waktu mempublikasi laporan keuangan interimnya diperoleh nilai Z sebesar -3,013 dan *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 atau  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 8 terdukung, artinya tingkat *Leverage Index* perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangan. Meningkatnya leverage dapat mempengaruhi perusahaan untuk memanipulasi laba karena leverage merupakan rasio perbandingan hutang dan aset. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan leverage dapat digunakan untuk menangkap insentif perjanjian hutang untuk memanipulasi laba yang mana tindakan tersebut berakibat pada terlambatnya publikasi laporan keuangan. Merujuk pada penelitian (Erawati & Firgianwan, 2022) yang mana hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tersebut, bahwa tindakan manipulasi laba menyebabkan perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangan.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Total Accrual to Total Asset (TATA)**

Periode	Mean	Z	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Terlambat	0,0080	-2,758 <sup>b</sup>	0,006	Signifikan
Tepat Waktu	0,0004			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk *Total Accrual to Total Asset* (TATA) yang direpresentasikan dari nilai *Beneish M-Score* baik pada perusahaan yang terlambat publikasi maupun tepat waktu mempublikasi laporan keuangan interimnya diperoleh nilai Z sebesar -2,758 dan *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 atau  $0,006 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 9 terdukung, artinya tingkat *Total Accrual to Total Asset* perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan lebih tinggi daripada perusahaan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangan. Total akrual terhadap total aset mewakili sejauh mana kas mendasari laba yang dilaporkan dan mengeskpresikan akrual positif yang lebih tinggi yang dikaitkan dengan kemungkinan manipulasi pendapatan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggar Seni & Mertha, 2015) bahwa ketika suatu perusahaan melakukan manipulasi laba maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama karena membutuhkan perencanaan sehingga laporan keuangan akan terlambat dipublikasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis *earning management* pada laporan keuangan interim yang terlambat publikasi, dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Hasil pengujian *earning management* menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba lebih tinggi dilakukan pada perusahaan yang terlambat publikasi. Hal ini dapat terlihat dari tingginya skor *Beneish* yang membuktikan bahwa perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan umur aset, tingginya tingkat *leverage*, selain itu adanya prospek kinerja perusahaan yang buruk sehingga memotivasi manajer melakukan manajemen laba.

2. Hasil pengujian *Days Sales Receivable Index* (DSRI) menunjukkan perusahaan yang tepat waktu publikasi memiliki tingkat DSRI lebih tinggi. Tingginya skor DSRI yang dihasilkan menyatakan bahwa untuk menghadapi persaingan yang meningkat perusahaan berkemungkinan melakukan perubahan kebijakan kredit yang menjadikan penjualan meningkat.
3. Tingkat skor *Gross Margin Index* (GMI) perusahaan yang terlambat mempublikasi laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu publikasi laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang terlambat memiliki prospek kinerja yang buruk sehingga manajer perusahaan termotivasi untuk melakukan tindakan manipulasi laba agar laporan keuangan tetap terlihat baik oleh para pemangku kepentingan.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat *Asset Quality Index* (AQI) pada perusahaan yang terlambat publikasi tidak lebih tinggi dari perusahaan yang tepat waktu publikasi. Nilai AQI yang dihasilkan membuktikan bahwa perusahaan melakukan peningkatan biaya tangguhan atau aset tidak berwujudnya dan memanipulasi pendapatan. Tindakan penangguhan beban yang dilakukan perusahaan dapat menjadikan laba meningkat sehingga laba menjadi lebih besar, hal ini dikategorikan sebagai tindakan manipulasi laporan keuangan.
5. Hasil pengujian *Sales Growth Index* (SGI) menunjukkan bahwa tingkat SGI perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan tidak lebih tinggi dari perusahaan yang tepat waktu publikasi. Hasil perhitungan pada model *Beneish* juga menunjukkan pertumbuhan yang positif pada perusahaan yang tepat waktu mempublikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan pendapatan akan lebih mungkin untuk melakukan manipulasi dikarenakan posisi keuangan dan kebutuhan modal kerja akan memberikan tekanan kepada manajer untuk mencapai target pendapatan.
6. Hasil pengujian pada *Depreciation Index* (DEPI) menunjukkan bahwa tingginya tingkat skor DEPI pada perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan mengartikan perusahaan tersebut melakukan usaha untuk menanggulihkan pengakuan beban depresiasi atau menaikkan umur aset saat menyusun laporan keuangan.
7. Skor *Sales General and Administration Expenses Index* (SGAI) menunjukkan bahwa tingkat SGAI tidak ada yang lebih tinggi baik pada perusahaan yang terlambat publikasi laporan keuangan maupun tepat waktu, sehingga dinyatakan bahwa seluruh perusahaan

tersebut terindikasi manipulasi laba hanya saja beberapa perusahaan masih dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

8. Hasil pengujian *Leverage Index* (LVGI) menunjukkan tingkat skor LVGI yang tinggi pada perusahaan yang terlambat publikasi terindikasi melakukan tindakan manipulasi laba. Semakin besar penggunaan *financial leverage* maka akan menyebabkan besarnya hutang yang ditanggung perusahaan. Sehingga, menyebabkan para manajer memanipulasi pencatatan atas hutang maupun beban.
9. Pada hasil pengujian perusahaan yang terlambat publikasi memiliki skor *Total Accrual to Total Asset* (TATA) yang lebih tinggi, yang mana hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan tindakan manipulasi pendapatan.

## **SARAN**

### **Bagi perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan motivasi dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan gambaran mengenai pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan posisi keuangan perusahaan kepada publik. Selain itu, dapat memberikan wawasan bagi manajer perusahaan untuk dapat mempertimbangkan praktek manajemen laba dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Adanya hasil dari penelitian ini juga diharapkan investor dapat menggunakan temuan pada penelitian ini sebagai gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu berkaitan dengan relevansi dan keandalan informasi laporan keuangan, sehingga investor bisa merancang keputusan finansial secara tepat

### **Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan data penelitian lebih dari 2 tahun baik pada perusahaan yang terlambat maupun tepat waktu publikasi laporan keuangan. Disarankan juga untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan laporan keuangan tahunan yang sudah teraudit untuk menganalisis tindakan manajemen laba

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, SE., M.Si., Akt, ibu Dr. Reni Oktavia, SE., M.Si., Akt, dan ibu Widya Rizki Eka Putri, SE., M.S.Ak. atas kerjasamanya dan partisipasinya dalam memberikan masukan untuk kesuksesan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akra, R. M., & Chaya, J. K. (2020). Testing the Effectiveness of Altman and Beneish Model in Detecting Financial Fraud and Financial Manipulation. *International Journal of Buiness and Management, Vol. 15, N.*
- Anggar Seni, N. N., & Mertha, I. M. (2015). PENGARUH MANAJEMEN LABA, KUALITAS AUDITOR, DAN KESULITAN KEUANGAN PADA KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10.3*, 852–866.
- Azahra, N., Wibowo, M. R., Siregar, N., Majura, & Handani, D. (2023). PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Kapital Deli Sumatera, Vol.2, No.*
- Debbianita, Hidayat, V. S., & Erwan. (2023). Deteksi Manajemen Laba Menggunakan M-Score Beneish Model. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 19, N.* <http://ejournal.iba.ac.id/index.php/jemasi>
- Erawati, T., & Firgianwan, Di. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, dan Penghindaran Pajak Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara (JAPD), Vol. 04 No.* [https://doi.org/Page 1 JURNAL AKUNTANSIPAJAK DEWANTARA \(JAPD\) VOL. 04 NO. 03 Desember 2022](https://doi.org/Page%201%20JURNAL%20AKUNTANSIPAJAK%20DEWANTARA%20VOL.%2004%20NO.%2003%20Desember%202022)<https://doi.org/10.24964/japd.v4i3>
- Fajar, A., & Widiyanti, A. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol.22, No,* 91–106.
- Fitriyani. (2023). *Pengaruh Corporate Governace dan Intelektual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS (Edisi 8).* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Shiva, R. (2005). The Economics Implications of Corporate Financial Reporting. *Journal of Accounting and Economics.*
- Hanifa, A. N., Yudanti, A. F., Agusty, F. P., Aini, H. N., & Putri, J. S. (2022). Penerapan PSAK No.3 Laporan Keuangan Interim Pada Sub Sektor Industri Rokok Tahun 2020. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi, Vol 2, No.*
- Hantono. (2018). Analisis Pendektesian Financial Statement Fraud Dengan Pendekatan Model Beneish Pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 13(3)*, 254–269.
- Hilmi, Utari, & Ali, S. (2008). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.*
- Indrayenti, Rizal, S., Amma, L. S., & Putri, D. (2022). Pengaruh Earning Management dan Financial Distress Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi

- Kasus Pada Perusahaan Jasa Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.13, No, 82–93.
- Isani, E. S., & Ekowati, W. H. (2016). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN*. Vol.4, No.
- Isnawati, Inapty, B. A., & Effendy, L. (2022). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Beneish M-Score dan Model F-Score. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Vol. 22, N. doi: 10.29303/aksioma.v21i2.165%0A
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, V. 3, No.
- Lev, B., & Thiagarajan, S. R. (1993). Fundamental Information Analysis. *Journal of Accounting Research*, Vol. 31, N, 190–215.
- Maha Dewi, S. S., & Dwirandra. (2017). SANKSI SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH MANAJEMEN LABA, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE PADA KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19.3.
- Marathani, D. T. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Skripsi Universitas Brawijaya Malang*.
- Natasa, A., Prasetyo, T. J., & Komaruddin. (2023). Analisis Perbedaan Tingkat Discretionary Accrual Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS. *Jurnal Ilmiah ESAI*, Vol.17, No.
- Person, O. (2013). Using Financial Information to Differentiate Failed vs Surviving Finance Companies in Thailand: An Implication For Emerging Economies. *Multinational Finance Journal*, Vol. 3, No, 127–145.
- Putri, A. S. (2023). Analisis Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Peluang Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.4, No., 103–109.
- Ramdhani, F. K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dengan Menggunakan Beneish M-Score Model. *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Rohman, M. . (2020). *Pengertian Data Panel beserta Contohnya Serta Regresinya*.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Maagement Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economic*, 42, 335–370.
- Sariyani, C. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M Score Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area*.
- Simatupang, D. S. (2012). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Waktu Penyampaian

Laporan Keuangan. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*

- Skousen, J. ., Wright, J. ., & Smith Kevin, R. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics, Vol. 13 No, 53–81.*
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Analisis laporan keuangan Buku 2* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Videsia, Y., Agung, R. E. Wi., & Nurcahyono. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Nasional Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Vol.2, No.*
- Widowati, A., & Oktoriza, L. (2021). PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN BENISH M-SCORE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, Vol. 19, N, 1–11.*
- Widyaningdyah. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Petra.*
- Yanto, D., & Kusumawardani, M. (2023). MANAJEMEN LABA DAN KETERLAMBATAN PELAPORAN KEUANGAN DI MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi, Vo.7 No. 1, 719–732.*